

BAB III

PERKEMBANGAN TATA RIAS PENGANTIN PAES AGENG YOGYAKARTA TAHUN 1990-2015

3.1 Perkembangan Paes Ageng Yogyakarta Tahun 1990-2000

1. Perkembangan Paes Ageng Masa Tradisional

Tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang adasecara turun-temurun⁷². Pada tahun 90-an Paes Ageng Yogyakarta masih kerap sekali dengan Tradisional. Paes pada masa tradisional hanya meliputi kecantikan wajah dan membersihkan rambut halus di dahi, mempercantik alis dan mata. Namun, seiring berjalannya waktu paes dimaknai sebagai kegiatan merias diri atau dalam Bahasa Jawa disebut dengan *nggrengga badan* yang meliputi riasan seluruh badan dan tidak hanya wajah atau rambut saja.⁷³



Gambar 14. Ilustrasi detail riasan paes ageng

Sumber; “Rondom de Huwelijken In De Kraton Te Yogyakarta”
Djawa 192:1929.

Gambar diatas merupakan ilustrasi detail dari samping riasan wajah Paes Ageng yang dibuat oleh B.P.H. Poeroebaja. Dijelaskan komponen-komponen tata

⁷² KBBI online, tersedia pada <https://kbbi.web.id/modern> , diakses pada 16 Juli 2025.

⁷³ Hasil wawancara Bersama ibu Nyi RP Lukitaningrum, 25 Mei 2025.

rias dan juga busana Paes Ageng karena berhubungan dengan paras wajah sang pengantin. Kosmetik yang digunakan pada awal abad 20 ini masih menggunakan bahan-bahan alami seperti boreh, pidih, langes.⁷⁴ Boreh terbuat dari tumbukan beras dengan kunyit yang kemudian boreh dibalurkan ke tubuh pengantin sebagai alas bedak. Pidih berasal dari lilin yang dicampur dengan rebusan daun dandag gendis. Langes terbuat dari teplok atau penerangan api yang dibungkus dengan kaca sehingga menghasilkan abu hitam untuk menggambar paes dan alis.

Corak pakem dijadikan acuan bentuk pola paes ageng pada generasi-generasi setelah abad ke-20. Setelah proklamasi kemerdekaan pada tahun 1960 menjadi titik puncak perkembangan paes ageng baik didalam maupun luar Keraton Yogyakarta yang mulai berkembang dan ditampilkan ke Masyarakat.⁷⁵ Hal tersebut merupakan hasil dari usaha para empu perias yang berani menghadap langsung kepada Sultan Hamengku Buwana IX melalui K.R.Ay. Pintoko Purnomo, agar busana dan tata rias adat keraton dapat disebar luaskan.

Pada perubahan ini ditandai dengan munculnya alat kosmetika, produk kosmetika yang muncul pada tahun 1962 adalah merk *Viva Cosmetic*, namun pada saat itu belum familiar di Masyarakat, kemudian pada tahun 1991 saat itu brand Viva sudah mulai menjadi simbol kosmetik lokal terpercaya sesuai iklim tropis Indonesia.⁷⁶ namun pada saat itu hanya digunakan oleh Masyarakat luar keraton, untuk kalangan Putri Keraton masih menggunakan bahan bahan alami sehingga

⁷⁴ “Rondom de Huwelijken In De Kraton Te Yogyakarta” Djawa 192:1929. Universitas Leyden.

⁷⁵ Hasil wawancara Bersama ibu Nyi RP Lukitaningrum, 25 Mei 2025.

⁷⁶ Setyaningrum Mei, Mengulik Kisah Perjalanan Brand Living Viva Cosmetic: Kosmetik “Made in Indonesia”. 9 Juni 2024. Tersedia pada <https://olenka.id/mengulik-kisah-perjalanan-brand-living-viva-cosmetics-kosmetik-made-in-indonesia-pertama/all> / diakses pada 5 Agustus 2025.

perubahan hanya ada pada pengaplikasian bahan-bahan untuk wajah dan badan. Sebelum acara pernikahan biasanya putri raja membersihkan badannya menggunakan lulur dan perawatan rambut agar siap untuk dijadikan Paes Ageng.⁷⁷



Gambar 15 Tata Rias Pengantin Paes Ageng tahun 1993
Paes Karya R. Sri Supadmi., dkk. 1993. Dalam Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang (2005:56)

Tata rias pengantin merupakan karya seni yang berkembang didalam sebuah kelompok Masyarakat yang keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan sebagai karya seni. Tata rias penantin mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan kehidupan manusia itu sendiri. Pada masa lampau, Masyarakat selalu tertib melaksanakan hal-ihwal sesuai dengan peraturan yang ada, sedangkan pada zaman sekarang tidak banyak lagi hal yang dilakukan secara lengkap dan tertib.

Riasan Paes Ageng terutama pada area jahitan mata dan pipi, yang semula hanya menggunakan celak dari langes, mulai diperkenankan untuk menggunakan

⁷⁷ Hasil wawancara Bersama ibu Nyi RP Lukitaningrum, 25 Mei 2025.

eyeshadow, blush on dan ditambahkan alas bedak atau disebut *foundation* dari brand Viva Ccosmetic sebagai pengganti boreh yang membuat wajah pengantin putri tampak lebih cerah dan segar. Alas bedak yang digunakan pada jaman dahulu harus berwarna kuning langsung, karena standar kecantikan pada zaman itu wanita yang kulitnya berwarna kuning langsung.⁷⁸ Maka dari itu brand Viva Cosmetik mengeluarkan produk foundation dan bedak yang berwarna kuning langsung untuk mengikuti standar kecantikan wanita Indonesia.



Gambar 16 Pernikahan Putri Raja keIX

Sumber: <https://images.app.goo.gl/6XVbEChzHq7zapqH7>

Setelah empat empu perias dalam keraton meninggal kemudian digantikan oleh Tienuk Riefki (Almarhum) merupakan salah satu murid terbaik RAY Tenggonosostronegoro (Almarhumah) pada tahun 1983, Ketika pernikahan kedua putra Sri Sultan Hamengkubuwono IX dari istri KRAY Windyaningrum yakni GBPH joyokusumo dan GBPH Prabukusumo yang dilaksanakan secara bersamaan. Tienuk riefki (Almarhumah) dipercaya keraton untuk meneruskan pengabdian para empu perias terdahulu. Tienuk Riefki mulai merias pertama kalinya pada tahun 1980an

⁷⁸ *ibid*

ketika pernikahan kedua dari putra Sri Sultan Hamengkubuwono IX dari istri KRAy Windyaningrum yakni GBPH Joyokusumo dan GBPH Prabkusumo. Pada tahun 60-90an perubahan dan perkembangan lebih mengarah kepada komponen kecil yakni pewarnaan riasan pada kelopak mata, penambahan bulu mata palsu, serta pemerah pipi.⁷⁹

Zaman semakin modern dan perkembangan teknologi membuat Masyarakat dapat dengan mudah menerima kebudayaan dari luar, pemikiran Masyarakat pun berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Masyarakat mulai meninggalkan unsur-unsur estetika, makna dan filosofi yang dulu dipegang teguh. Paes ageng mulai banyak dimodifikasi pada tahun 2000an, Masyarakat lebih menyukai segala hal yang instan dan praktis, tidak rumit dan tidak sabar dengan hal-hal bersifat tradisional.

Salah satu unsur yang cukup penting dalam dunia kecantikan adalah kosmetik. Ilmu pengetahuan mengenai kosmetik kemudian tersebar melalui jalur komunikasi dalam bentuk kegiatan perdagangan. Empu perias juga mulai menggunakan kosmetik dan meninggalkan unsur yang berbau tradisional untuk memudahkan dalam merias.

Perkembangan Rias Pengantin Paes Ageng pada tahun 1990-2000 mulai menyesuaikan perkembangan yang ada pada Masyarakat atau sesuai dengan permintaan calon pengantin kepada empu perias, terutama pada tata rias wajahnya. Paes Ageng di Masyarakat berkembang menjadi lebih beragam, dengan menambahkan ornamen-ornamen untuk wajah lebih dramatis.

⁷⁹ Sri Rahayu. *op.cit.*, hlm. 11.

3.2 Perkembangan Paes Ageng Yogyakarta Tahun 2001-2015

1. Perkembangan Pada Zaman Modern

Modern dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman⁸⁰. Pada awal abad 20 ini Paes Ageng Yogyakarta telah mengalami perubahan sangat pesat. Dengan adanya perkembangan bentuk dalam rias pengantin, ada pihak yang menciptakan corak baru atau modifikasi sebagai kemajuan seni tata rias. Misalnya, menggunakan riasan alis sesuai bentuk pakem, namun menggunakan bahan yang berbeda sesuai dengan zaman saat ini yaitu menggunakan pensil alis atau *eyebrow gel*. Dengan demikian paes akan tetap dapat berubah-ubah sesuai empu perias dan permintaan calon pengantin.

Tata rias pengantin merupakan karya seni yang berkembang didalam sebuah kelompok Masyarakat yang keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan. Sebagai karya seni, tata rias pengantin selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan lingkungan dan kehidupan manusia itu sendiri. Pada masa lampau, Masyarakat selalu tertib melaksanakan hal-ihwal sesuai dengan aturan yang ada, namun semakin lama tidak banyak lagi hal yang dilakukan secara lengkap dan tertib.

Perubahan perubahan ini memang tidak terlalu signifikan, namun akan terus dilakukan oleh pembuatnya atau empu perias untuk membuatnya lebih menarik dengan tidak meninggalkan unsur keasliannya. Tata Rias Paes Ageng sendiri tidak boleh diubah keasliannya lebih dari 25% dari pakemnya⁸¹. Modifikasi merupakan

⁸⁰ KBBI online, tersedia pada <https://kbbi.web.id/modern> , diakses pada 16 Juli 2025.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Kinting Handoko pada 30 Juni 2025.

perubahan yang menyesuaikan dan tidak menghilangkan arti makna dari tradisionalnya, tata rias pengantin Paes Ageng modifikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang perias dan menampilkan tata rias pengantin yang lebih menari, unik dan tidak sesuai perkembangan manusia masa kini.

Pada abad 20, empu rias keraton adalah alm. Tienuk Riefki, beliau sedikit demi sedikit membawa perubahan pada tata rias Paes Ageng melalui inovasi dan ide-idenya. Pada tahun 2002, tata rias paes ageng mengalami perubahan pakem, yakni dengan komponen hiasan rambut berupa karang jagung, atau rangkaian bunga melati yang disematkan diantara pethat gunung dan cunduk mentul.⁸² Adanya perubahan ketentuan pada Keraton tentu saja mempengaruhi pula model atau corak tata rias Paes Ageng yang ada di Masyarakat.

Pada tahun 2006, trend kosmetik di Indonesia juga sudah mulai mengalami pergeseran dengan munculnya merek lokal yang menargetkan segmen profesional perias, salah satunya Adalah munculnya brand Lt Pro.⁸³ Produk ini mulai dikenal luas di kalangan Makeup-Artis (MUA) karena menawarkan kualitas yang setara dengan kosmetik impor, namun dengan harga yang lebih terjangkau. Kehadiran LT Pro melengkapi kebutuhan para perias dan kebutuhan calon client yang semakin meningkat permintaannya.

Seiring dengan perkembangan tren kecantikan global yang semakin inklusif, wanita Indonesia kini mulai menunjukkan apresiasi yang lebih besar terhadap keunikan warna kulit mereka sendiri. Jika sebelumnya kecantikan didominasi oleh

⁸² *Ibid.*

⁸³ Rissa Stellar. LT Pro Longlasting Mate Lip Cream. Februari 2021. Tersedia pada <https://lippielust.com/2016/11/13/ltpro-longlasting-matte-lip-cream/> diakses pada 5 Agustus 2025.

pandangan bahwa kulit cerah Adalah ideal, maka dalam perkembangan zaman ini terjadi pergeseran paradigma Dimana warna kulit sawo matang dan gelap mulai diterima dan bahkan dirayakan sebagai identitas kecantikan lokal. Maka dari ini kehadiran dari brand LT Pro melengkapi produk kosmetika yang sebelumnya hanya menggunakan satu shade warna kulit menjadi lebih banyak lagi pilihan dan dapat menyesuaikan dengan warna kulit calon pengantin.



Gambar 17 Contoh Paes Ageng Modifikasi

Sumber: <https://www.scribd.com/presentation/391380909/PAES-MANTEN-2-ppt>

Gambar 17 diatas adalah Paes Ageng dari inovasi atau perkembangan yang dibuat oleh Tienuk Riefki dengan penambahan bunga melati diatas kepala dekat gunungan sisir. Komponen riasan yang digunakan tidak keluar dari pakemnya, perubahan berupa penambahan komponen ini disetujui oleh pihak keraton sebagai pakem baru yang memperindah estetika riasan Paes Ageng itu sendiri. Foto tersebut diabadikan oleh ibu Tienuk Riefki.

Paes Ageng setelah keluar dari tembok keraton mengalami perkembangan semakin pesat, dengan banyaknya inovasi dalam teknik rias dan penggunaan bahan yang mana dengan memadukan unsur tradisional dengan sentuhan modern namun

tanpa meninggalkan pakem khas Jawa. Sehingga paes menjadi lebih adaptif terhadap trend rias pengantin masa kini.



Gambar 18 Modifikasi Paes Ageng Modern
Sumber: <https://images.app.goo.gl/fcWEaVFPhWXs5wSv7>

Paes ageng pada awal tahun 2000 sampai saat ini dokumentasi menunjukkan bahwa telah mengalami perkembangan dikarenakan adanya faktor dari alat kosmetik yang semakin berkembang. Dengan munculnya produk kosmetika diantaranya; lipstick, liquid foundation, serta powder dan compact powder dengan ciri khasnya yang berwarna kuning langsung. Perkembangan paling mencolok adalah perubahan lipstick yang dulu semula berwarna merah cerah sekarang memakai warna yang lebih natural seperti warna coklat muda atau warna yang menyerupai bibir asli sesuai dengan selera pengantin wanita yang dapat ditunjukkan pada gambar diatas.⁸⁴ Penggunaan berbagai macam alas bedak dan kosmetik-kosmetik lainnya juga membawa perubahan pada riasan, seperti penambahan gliter untuk eyeshadow, dan untuk menonjolkan bagian bagian tertentu, seperti penempatan gliter dibagian dahi, pipi, dan dagu untuk membuat wajah lebih bercahaya.

⁸⁴ Wawancara Bersama ibu Kinting Handoko pada 30 Juni 2025



Gambar 19 Paes Ageng 2010 digunakan oleh dian Sastro
 Sumber: <https://images.app.goo.gl/6AJN4M97fsZoqDKS9>

Gambar 19 adalah Paes Ageng Yogyakarta pada tahun 2010 yang digunakan oleh artis terkenal yaitu Dian Sastro, dengan menggunakan busana basahan Paes Ageng Keraton Yogyakarta atau dodot kampuh, dalam riasan pengantin wanitanya sudah dapat dicermati perubahannya, yaitu dengan penambahan *eye shadow* yang pekat, pemerah pipi dan *highlighter* yang sangat dramatis sehingga wajah terlihat bersinar.

Berdasarkan kajian literatur dan wawancara kepada pihak keraton Yogyakarta, perkembangan rias pengantin banyak dipengaruhi oleh faktor penduduk Indonesia, khususnya Yogyakarta yang mayoritasnya adalah wanita Muslimah, sehingga terbentuk modifikasi yaitu dengan menggunakan penutup aurat. Hal ini dimulai pada tahun 2015 karena banyaknya permintaan dari calon pengantin, namun yang paling memungkinkan untuk dimodifikasi kedalam busana muslim adalah Paes Ageng janagan Menir yang mana model busananya sudah tertutup.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Nyi RP Lukitaningrum pada 25 Mei 2025

Para perias tidak berhenti memunculkan idenya kedalam riasan Paes Ageng, seiring berjalannya waktu Paes Ageng semakin populer dan diadopsi dalam berbagai jenis upacara pernikahan, termasuk menjadi nuansa Islami.



Gambar 20 Paes Ageng modifikasi Hijab
Sumber: Paes Karya ibu Kinting Handoko, th 2015

Hasil wawancara bersama pihak dalam Keraton yaitu ibu Nyi RP Lukitaningrum mengungkapkan bahwa Paes Ageng merupakan tata rias pengantin gaya Keraton Yogyakarta yang pada dasarnya tidak dikaitkan dengan busana muslim. Paes Ageng bahkan tidak ada perubahan dan pengaruh meskipun pada masa pemerintahan Mataram Islam dan tetap ditempatkan sebagai busana kebesaran raja dan kerabatnya. Keraton Yogyakarta hanya mengizinkan penggunaan paes dikolaborasikan dengan penutup rambut namun tidak menjadikan pakem paes.